

## Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Ageng Prayogo<sup>1</sup>, Cahyo Dwi Andita<sup>2</sup>

Universitas PGRI Silampari

[agengprayogo@gmail.com](mailto:agengprayogo@gmail.com)<sup>1</sup>, [cahyodwiandita23101996@gmail.com](mailto:cahyodwiandita23101996@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK), dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 39 Lubuklinggau sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas 4SD. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa Siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 58.75 yang berada pada kategori rendah, Siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 65. yang berada pada kategori cukup. Pada Siklus III dengan nilai rata-rata sebesar 84.58 dan berada pada kategori tinggi sehingga sudah meningkat. Dengan demikian, metode pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini berimplikasi pada penerapan metode Discovery Learning yaitu, siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena ketidakmampuan pada permasalahan siswa yang tidak fokus dan terkadang ribut dalam proses pembelajaran, pembelajaran bermakna, dan pembelajaran berpusat pada siswa*

**Kata Kunci :** Metode *Discovery Learning*, Hasil belajar siswa, IPA.

### Abstract

*This study aims to determine whether the Discovery Learning method can improve science learning outcomes of elementary school students. This type of research is Classroom Follow-up Research (PTK), with the subject of research for grade IV students of SD Negeri 39 Lubuklinggau as many as 24 students. The data collection techniques used in this study were observation and tests. This research technique is quantitative descriptive analysis. The results showed an increase in science learning outcomes through the Discovery Learning teaching method in grade 4 elementary school students. This can be seen from the ability of Cycle I students with an average score of 58.75 who are in the low category, Cycle II with an average score of 65. which is in the sufficient category. In Cycle III with an average value of 84.58 and is in the high category so it has increased. Thus, the Discovery Learning learning method can improve student science learning outcomes. This research has implications for the application of the Discovery Learning method, that is, students play an active role in learning because of the inability to solve student problems that are not focused and sometimes noisy in the learning process, meaningful learning, and student-centered learning*

**Keywords:** *Discovery Learning Method, Student learning outcomes, IPA*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab di mana kegiatan dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007:70). Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan karena tujuan dari pendidikan ialah membantu peserta didik mencapai cita-cita yang paling tinggi secara mandiri agar mendapatkan kebahagiaan sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, negara, serta agamanya.

Menurut Darman (2020:74) dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan proses memperoleh ilmu sehingga terjadinya perubahan dari sebelumnya dimana perubahan tersebut membawa dampak yang positif dalam jenjang pendidikan. Menurut Tafonao (2018:103-114) pendidik atau Guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana belajar yang menarik oleh karena itu setiap guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dimana pendidik memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa dengan terencana sehingga siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan melalui sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar ialah mata pelajaran IPA.

IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan alam sekitar. IPA memuat pembelajaran pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa kehidupan itu terdapat di kehidupan sehari-harinya baik itu tentang aspek fisik kehidupan makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, hewan, tanah dan sebagainya. Menurut Ahmad Susanto, (2013:167) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan di jelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 25 September sampai 10 November di SD Negeri 39 Lubuklinggau peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa utamanya pada pelajaran IPA di mana seharusnya pembelajaran IPA

dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sangat penting. Pembelajaran IPA dapat dikatakan berhasil apabila tujuan yang di inginkan itu tercapai. Namun kenyataannya masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun salah satu faktor penyebabnya ialah metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran itu masih menggunakan metode ceramah dan penugasaan di mana metode tersebut sangat monoton sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak berjalan dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa di mana guru harus menciptakan metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak merasa bosan dan tertarik ketika dijelaskan materi pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru terutama dalam pembelajaran IPA di sekolah yaitu metode *Discovery Learning*. Metode yang di mana peserta didik mendapatkan secara mandiri pengetahuan yang baru tanpa melalui pemberitahuan sebelumnya.

Menurut Hosnan (2014:282) *Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui pembelajaran penemuan siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Keistimewaan dari metode *Discovery Learning* itu tersendiri ialah mampu membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses-proses kognitif. Pengetahuan yang diperoleh melalui *Discovery Learning* mampu menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer pengetahuan sehingga dapat menimbulkan rasa senang.

Serta berdasarkan *jurnal penisi journal PGSD, Vol.1 , No.2 , Tahun 2021 Rismayani, Rosdiah Salam, Zusanti 502-507*. Hasilnya ialah siswa yang berjumlah 12 orang ketika menerapkan pembelajaran model *Discovery Learning* merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA. Peningkatan ini dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Data awal menunjukkan siswa dinyatakan tuntas berdasarkan hasil tes hanya 4 siswa (33,33%), siklus I menjadi 7 siswa (58,33%) dan siklus II 10 siswa (83,33%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan

diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan mengambil judul “Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 39 Lubuklinggau pada tahun ajar 2023/2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Metode *Discovery Learning* Untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” ada Mata Pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita , merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Metode pembelajaran *Discovery Learning* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Penelitian pada mata pelajaran IPAS ini dilakukan dengan desain model Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi penelitian**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	12	12	24
Jumlah		12	12	24

Sumber : Wali Kelas IV SD Negeri 39 Lubuklinggau

Teknik analisis data yang diperoleh melalui Tindakan, untuk memastikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 39 Lubuklinggau. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan

$\bar{X}$  : Rata-rata hitung

$\sum xi$  : Jumlah data

$n$  : Banyak data

Menghitung ketuntasan individu:

$$KI = \frac{\sum SP}{\sum SM}$$

Keterangan

$KI$  : Ketuntasan Individu

$\sum SP$  : Jumlah skor peroleh

$\sum SM$  : Jumlah skor maksimal

Menghitung ketuntasan klasikal yaitu:

$$KK = \frac{\sum ST}{\sum SS} \times 100$$

Keterangan

$KK$  : Rata-rata hitung

$\sum ST$  : Jumlah peserta didik

$\sum SS$  : Jumlah seluruh peserta didik

Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis penerapan model Discovery Learning lalu pengamatan dicatat dalam instrument lembar observasi, serta data yang diperoleh disajikan dalam bentuk persentase (%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil dari penelitian di SD Negeri 39 Lubuklinggau kelas IVA semester ganjil tahun ajar 2023/2024 pada materi gaya di sekitar kita dengan menerapkan metode *Discovery Learning*. Maka dapat dilihat pada rekapitulasi ketuntasan hasil belajar IPA pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

**Tabel 4.1**

**Persentase Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPA  
Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2**

No	Siklus	Treatment	Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas		Tuntas		Jumlah	
				F	Persen	F	Persen	f	Persen

					(%)		(%)		(%)
1	Siklus 1	<i>Pretest</i>	28.33	22	91.66	2	8.33	24	100%
		<i>Posttest</i>	58.75	15	62.5	9	37.5	24	100%
2	Siklus 2	<i>Pretest</i>	64.16	14	58.33	10	41.66	24	100%
		<i>Posttest</i>	65	12	45.83	12	54.16	24	100%
3	Siklus 3	<i>Pretest</i>	68.75	10	41.66	14	58.33	24	100%
		<i>Posttest</i>	84.58	4	16.66	20	83.33	24	100%

Sumber: Wali kelas IV SD Negeri 39 Lubuklinggau

Dari table 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IVA, hal ini membuktikan pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada materi gaya di sekitar ku yang diterapkan pada Siklus 1 dari 24 siswa kelas IVA, nilai rata-rata (*pre-test*) 28.33, siswa yang tuntas 8,33% sebanyak 2 siswa dan nilai rata-rata (*post-test*) 58.75 siswa yang tuntas 37,5% sebanyak 9 siswa. Artinya dari 24 siswa, sebanyak 16 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada prasiklus.

Sementara pada siklus 2, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dengan materi gaya di sekitar ku, siswa yang tuntas juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari 24 siswa kelas IVA, nilai rata-rata (*pre-test*) 64.16, siswa yang tuntas 41.66% sebanyak 10 siswa dan nilai rata-rata (*post-test*) 65 siswa yang tuntas 54.16% sebanyak 12 siswa. Artinya dari 24 siswa, sebanyak 12 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 2.

Sedangkan pada siklus 3, kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan materi gaya di sekitar ku, hampir keseluruhan siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dari 24 siswa kelas IVA, nilai rata-rata (*pre-test*) 68.75, siswa yang tuntas 58,33% sebanyak 14 siswa dan nilai rata-rata (*post-test*) 84.58 siswa yang tuntas 83,33% sebanyak 20 siswa. Artinya dari 24 siswa, sebanyak 20 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 2.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober - 10 November mengenai penerapan metode *Discovery Learning* di SD Negeri 39 Lubuklinggau pada pembelajaran IPA, terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3. Pada Siklus 1 besarnya peningkatan nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) dari 28.33 menjadi 58.75, Siklus 2 nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) dari 64.16 menjadi 65 dan nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) Siklus 3 dari 68.75 menjadi 84.58.

Berdasarkan dengan Indikator kinerja, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah melebihi indikator kinerja yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu 83.33% siswa dari jumlah siswa mendapat nilai  $\geq 70$ . Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Karena, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam metode *Discovery Learning* mendorong peserta didik berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan bergerak aktif saat proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 September- 10 November mengenai penerapan metode *Discovery Learning* di SD Negeri 39 Lubuklinggau pada pembelajaran IPA, terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3. Perolehan nilai rata-rata tes akhir 84.58 dan persentase siswa yang tuntas pada pembelajaran sebanyak 20 siswa (83.33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri 39 Lubuklinggau setelah penerapan model *Discovery Learning* signifikan tuntas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi A, Uhbiyati Nur. (2007:70). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darman, R. A. (2020:73). *Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: Guepedia.
- Hosnan. (2014:282). *Pendekatan saitifk dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Junaidi dkk. (2018:3-11). *Implementasi model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTS AL-Hidayah Tunggul pawenang kecamatan adiluwih kabupaten prongsewu*. Prongsewu: Disertasi Doktor, IAIN Metro.
- Kurniati, I. pujiastuti, E., & kurniasih, A. w. (2014:68-69). *Model pembelajaran dicoverly learning berbantuan smart stiker untuk meningkatkan disposisi matematika dan kemampuan berfikir krtitis*. Jakarta: Jurnal matematika kreatif -inovatif.
- Susanto, Ahmad. (2013:167). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.